

## Efektivitas Analisis Tugas dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Kerupuk Ikan bagi Anak Tunagrahita Ringan

Yessy Muthia Quratul Aini<sup>1</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia, Indonesia  
Email: ([yessymuthia.qa94@gmail.com](mailto:yessymuthia.qa94@gmail.com))

### Kata kunci:

Analisis Tugas, Membuat Kerupuk Ikan, Tunagrahita ringan

### ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan tentang siswa yang memiliki iq dibawah rata-rata ringan di SLB Negeri 2 Padang kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran keterampilan, pada saat pengamatan proses pembelajaran, terlihat siswa mengalami kesulitan atau sukar dalam menguraikan kembali langkah-langkah yang diterangkan oleh guru. Saat mengajar guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan juga penugasan kepada lima siswa perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Analisis Tugas sangat efektif meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ikan untuk anak tunagrahita ringan kelas VIII C di SLBN 2 Padang. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan bentuk *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini lima orang siswa. Penelitian ini terdiri oleh beberapa tahapan yaitu tahapan awal untuk mengetahui nilai anak sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*), tahap kedua yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) dalam keterampilan membuat kerupuk ikan dengan menggunakan model analisis tugas, selanjutnya tahap ketiga yaitu tes terakhir untuk mengetahui seberapa jauh akibat dari perlakuan yang sudah diberikan (*post-test*). Nilai sebelum dan sesudah diuji dengan Mann Whitney untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis tugas ini sangat efektif meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ikan untuk anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Negeri 2 Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pembelajaran keterampilan ini sangat baik diberikan kepada setiap siswa, termasuk siswa yang memiliki gangguan. Ini merupakan sebutan bagi anak yang mempunyai pribadi yang berbeda dengan siswa lainnya, namun tidak selalu menunjukkan ke tidak mampuan fisik, mental dan emosi. Salah satunya adalah tunagrahita ringan yang merupakan siswa yang mengalami gangguan dalam intelektualnya, memiliki tingkat intelegensi di bawah rata-rata (IQ antara 0-70), mereka mampu berkembang pada pengajaran akademik di sekolah, kemampuan bekerja dan penyesuaian lingkungan sosial.

Kebutuhan pekerjaan juga diperlukan oleh anak tunagrahita ringan, tidak berbeda dengan anak pada umumnya. Pekerjaan akan memberikan manfaat dan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Maka dari itu keterampilan perlu diajarkan kepada anak tunagrahita ringan. Keterampilan pada anak harus dirangsang sejak kecil siswa berkembang secara optimal dan menumbuhkan kreativitas yang dimilikinya. Salah satu keterampilan yang bisa diajarkan yaitu membuat kerupuk ikan, melihat potensi

sumber daya ikan yang melimpah dan dapat dimanfaatkan menjadi olahan makanan yang dapat bernilai ekonomis.

Analisis Tugas merupakan suatu pekerjaan yang mana merinci berbagai kegiatan atau tugas ke berbagai langkah-langkah kecil, kemudian mengajarkan langkah-langkah tersebut kepada siswa. Menurut Rochayadi dan Alimin (2005:126) mengemukakan analisis tugas yaitu pekerjaan yang diringkas dengan satuan pekerjaan yang spesifik. Singgih Ariyanto (2014) berasumsi bahwa analisis tugas yaitu kegiatan menganalisis atau menguraikan tugas-tugas yang dianggap sulit menjadi tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak. Kelebihannya memiliki tujuan yang jelas disesuaikan dengan kemampuan anak, dapat menarik minat anak bukan karena paksaan, telah dipersiapkan secara matang sebelum diberikan kepada anak. Analisis tugas yaitu proses merinci tugas belajar kedalam beberapa komponen (unit yang terajarkan) untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marlina, 2009). Agar siswa dapat mengurus diri sendiri, maka hal-hal yang mencakup kemandirian tersebut dapat dipenggal menjadi beberapa komponen satuan tugas.

Dalam analisis tugas guru harus merinci kegiatan atau tugas ke berbagai langkah-langkah tersebut kepada siswa. Adanya pemberian bantuan kepada siswa dalam mempelajari setiap langkah kecil dari satu proses dan membantu mereka melakukan langkah-langkah tersebut bersama-sama, siswa tersebut akan mampu melakukannya sampai tugas yang cukup rumit. Perlu diingat bahwa siswa dengan gangguan intelektual memerlukan langkah-langkah praktis untuk melakukan suatu tugas lebih dari yang lainnya.

Menurut Haryeti, Sopandi, & Iswari (2013:540), keterampilan terdiri dari kata “terampil” artinya yaitu “bisa, mampu dan cakap”. Pendapat lain menurut Iswari (2008:13); Wibowo (2016), keterampilan atau kecakapan hidup yaitu kemampuan yang dimiliki semua orang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Adanya keterampilan atau kecakapan akan membuat seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Keterampilan yaitu kepandaian dalam bidang tertentu yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan pekerjaan dalam bidang tertentu secara baik dan benar, sehingga mereka dapat dikatakan terampil (Wibowo, 2016). Keterampilan adalah kemampuan ketangkasan, keahlian seseorang dalam bidang tertentu (Wibowo, 2016). Kata terampil artinya sama dengan cekatan. Terampil atau cekatan merupakan kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik dan benar.

Kerupuk adalah jenis makanan ringan yang dibuat dengan cara mencampur daging ikan dengan bahan-bahan lain (Nuryantini, 2003). Kerupuk ikan pada dasarnya dihasilkan dari pencampuran daging ikan dengan pati dan air (Zulfahmi & Dkk, 2014). Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan pada intelektualnya yaitu IQ dibawah 70 dengan menggunakan tes kepandaian baku, sangat kurang pada prilaku badaptif, dan bermasalah pada fase perkembangan (usia 18 tahun) (Kemis & Ati, 2013). Pendapat lain bahwa tunagrahita ringan adalah anak yang mempunyai hambatan pada intelektualnya meskipun adaptasi dan kecerdasan maupun keterlambatan pada aspek sosial, tapi mereka juga mampu berkembang dalam bidang pengajaran akademik, kemampuan bekerja dan penyesuaian aspek sosial (Sumekar, 2009).

Karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri-ciri yang tampak dari anak tunagrahita ringan dan yang membedakannya dengan anak lainnya. Karakteristik anak tunagrahita ringan (Sumekar, 2009) adalah:

- a. Keadaan fisik umumnya sama dengan anak normal.
  - b. Dalam berbicara lancar tetapi dalam pembendaharaan katanya kurang.
  - c. Sukar berfikir secara abstrak, tetapi masih bisa mengikuti pelajaran pada bidang akademik.
  - d. Masih bisa melakukan pekerjaan dengan semi skill, dan pekerjaan social yang sangat sederhana.
  - e. Perhatian serta ingatan lemah, mereka tidak juga bisa memperhatikan soal yang lama dan serius.
- Ada beberapa karakteristik anak tunagrahita ringan (Kemis & Ati, 2013), sebagai berikut :

- a. Lambat saat mempelajari hal baru dibandingkan dengan anak normal lainnya
- b. Kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri
- c. Terkadang bertingkah yang kurang wajar
- d. Kemampuan bicaranya kurang dibandingkan anak normal tetapi lebih baik dibandingkan dengan anak tuna grahita berat.

Ada berbagai prinsip umum maupun khusus untuk anak tunagrahita ringan di dalam proses belajar mengajar (Kemis & Ati, 2013) ialah sebagai berikut :

a. Prinsip Khusus

Adapun yang termasuk prinsip khusus dalam pembelajaran anak tunagrahita ringan adalah : prinsip dalam bidang kasih sayang, prinsip peragaan, prinsip habilitas (pembiasaan), prinsip rehabilitasi (perbaikan).

b. Prinsip Umum

Adapun yang termasuk pada prinsip umum pembelajaran anak tunagrahita ringan yaitu : prinsip keterarahan, latar/ konteks, prinsip motivasi, prinsip hubungan sosial, prinsip bekerja sambil belajar, prinsip menemukan, prinsip pemecahan masalah, prinsip individual.

Apriyanto mengemukakan strategi yang digunakan untuk seseorang yang mengajar anak tunagrahita (Apriyanto, 2012) yaitu:

a. Strategi kooperatif

Pelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran menggunakan proses pengelompokan tim-tim yang kecil, antara empat sampai enam siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

b. Strategi pembelajaran individualis.

Dalam proses belajar mengajar yang individualis berada dengan ruang lingkup program pembinaan diri. Pembelajaran bina diri juga saling berkontribusi dengan pembelajaran lain. Materi harus dipahami oleh anak tunagrahita ringan dan sedang, sehingga anak bisa hidup sesuai dengan fungsi kemandirian adalah kebutuhan dalam merawat diri, mengurus diri, membantu diri, komunikasi, sosialisasi/adaptasi, kecakapan hidup, dan mengisi waktu luang.

c. Strategi proses belajar dan perilaku

Pada proses belajar, guru harus menjelaskan strategi belajar yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan lingkungan sekitar, serta interaksi dari berbagai arah.

d. Strategi dalam meningkatkan motivasi

Seorang guru mesti bijak saat memberikan motivasi pada siswa agar memiliki siswa dapat bergairah dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, dan selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang mempunyai bakat.

e. Strategi pada bidang kognitif

ini dapat dipelajari siswa sesuai dengan yang diketahui oleh setiap siswa dan bagaimana menyampaikan informasi tersebut dengan baik.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimental research* adalah prosedur penelitian digunakan saat mengetahui pengaruh dari setiap kondisi yang sengaja diadakan terhadap kegiatan, atau tingkah laku setiap individu atau kelompok. Hal tersebut sangat berfungsi saat mencobakan sesuatu yang baru dan belum pernah digunakan atau dicobakan, serta dapat berkembang dalam kehidupan nyata. Pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu 5 orang siswa kelas VIII SLBN 2 Padang.

Menurut Campbell & Stanley mengelompokan dalam eksperimen yang dapat digunakan waktu penelitian, ialah *pre-experiemntal* dan *true-experimental* (Arikunto, 2010). Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis *one grup pretest-posttest design* dengan *pre-experimental design*.

Pada proses tersebut, tes dicobakan sebanyak dua kali kepada anak adalah sebelum eksperimen dilakukan (01) disebut *pre-test*, dan setelah eksperimen dilakukan (02) disebut *post-test*.

Langkah-langkah proses penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan sebanyak 5 orang diberikan *pre-test* untuk melihat bagaimana kemampuan awal anak dalam membuat kerupuk ikan setelah diketahui bagaimana kemampuan awal anak, lalu anak diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan Analisis Tugas, selanjutnya memberikan test sesudah perlakuan (*post-test*), kemudian membedakan hasil sebelum dan setelah, lalu diuji dengan uji Mann Whitney dan menarik kesimpulan apakah ada atau tidaknya pengaruh *treatment* dengan cara menguji hipotesis yang ada.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Hasil**

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh, tahap berikutnya menentukan *raenk* dari masing-masing subjek penelitian dan akan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*, adapun hasilnya bisa diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Penghitungan R1 dan R2**

No	Subjek	X1	X2	R1	R2
1	SC	69	83	9	6,5
2	BG	67	88	10	5
3	SV	83	103	6,5	2
4	SD	78	95	8	3
5	KN	90	115	4	1
Jumlah		387	484	Σ37,5	Σ17,5

Setelah itu data dimasukkan dengan menggunakan rumus uji Whitney yang dinyatakan Nazir (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan :

$$U_1 / U_2 = \text{Koefisien U tes}$$

$$R_1 = 37,5$$

$$R_2 = 17,5$$

$$n_1 = 5$$

$$n_2 = 5$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan melalui uji *Mann Whitney* dengan  $n=5$ ,  $\alpha = 0,05$  dan pada taraf signifikan 95% diperoleh  $U_{hit}=22,5$  dan nilai  $U_{tab}=2$ . Sehingga didapat hasil pengolahan data  $U_{hit}>U_{tab}$ , maka didapatlah hasil bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jadi, kesimpulannya yaitu analisi tugas sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat kerupuk ikan untuk anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Negeri 2 Padang.

## Pembahasan

Pembahasan efektivitas analisis tugas dalam keterampilan membuat kerupuk ikan untuk siswa tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Negeri 2 Padang. Pada latar belakang masalah telah dipaparkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tata boga menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan juga penugasan, Menurut penuturan guru, keterampilan tata boga seperti membuat kerupuk belum pernah diajarkan menggunakan bahan dasar ikan, namun yang pernah diajarkan adalah menggunakan bahan dasar bengkong.

Pada penelitian ini diawali dengan pemberian *pre-test*, pada proses *pre-test* pengujian melakukan satu pertemuan untuk melihat kemampuan awal anak untuk membuat kerupuk ikan serta didapatkan hasil persentase rata-rata dari kelima anak tersebut adalah 59%. Kemudian memberikan perlakuan analisis tugas kepada anak dengan empat pertemuan dan tidak ada penilaian. Analisis tugas yang digunakan pada saat penelitian adalah merinci beberapa kegiatan atau tugas pada langkah-langkah kecil seperti menjelaskan alat serta bahan membuat kerupuk dari ikan serta cara-cara membuat kerupuk dari ikan. Agar dapat mengurangi tugas-tugas yang dianggap sulit menjadi tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak. (Ardiyanto, 2014).

Tahap terakhir yaitu *post-test* untuk melihat kemampuan anak setelah diberikan treatment didapatkan rata-rata nilai dari ke lima anak tersebut adalah 74%. Jika di bandingkan hasil *pre-test* dan hasil *post-test* terlihat peningkatan nilai anak. Hal ini berarti anak sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam keterampilan membuat kerupuk ikan, setelah diberikannya perlakuan dengan analisis tugas.

Dari hasil perhitungan maka, diperoleh  $U_{hit} = 22,5$  yang diperoleh hasil hitungan nilai terkecil, berikutnya disesuaikan pada  $U_{tab}$  pada taraf yang signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$  yaitu 2. Dari proses hipotesis  $H_a$  diterima jika,  $U_{hit} > U_{tab}$  dan  $H_0$  diterima jika  $U_{hit} < U_{tab}$ . Maka dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan analisis tugas efektif dalam Keterampilan Membuat kerupuk ikan untuk anak Tunagrahita ringan Kelas VIII di SLBN 2 Padang.

Dengan analisis tugas yang diberikan pada keterampilan membuat kerupuk ikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kerupuk ikan. Setelah dilakukan penelitian dapat dilihat bahwa hasil kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan analisis tugas dalam membuat kerupuk ikan menunjukkan peningkatan yang bagus.

## Kesimpulan

Dilaksanakan di SLBN 2 bertujuan agar membuktikan efektivitas analisis tugas dalam keterampilan membuat kerupuk ikan bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII. Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan bahwa analisis tugas efektif dalam keterampilan membuat kerupuk ikan bagi anak tunagrahita kelas VIII di SLBN2 Padang.

Dari hasil yang menggunakan rumus *Mann Whitney* sehingga didapatkan  $U_{hit} = 22,5$  dari nilai hitungan yang terkecil, serta  $U_{tab}$  signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$  dimana  $n = 5$  yaitu 2. Dari uji hipotesis  $H_a$  Diterima jika  $U_{hit} > U_{tab}$  dan  $H_0$  diterima jika  $U_{hit} < U_{tab}$ . Kesimpulannya bahwa analisis tugas efektif dalam keterampilan membuat kerupuk ikan bagi anak dengan hambatan intelegensi ringan kelas VIII di SLBN 2 Padang.

## Daftar Rujukan

- Ardiyanto. S. (2014). *Meningkatkan Kemampuan, Makan melalui Analisis Tugas pada Kelas I Anak Tunagrahita Ringan di SLB 5 Padang*, Universitas Negeri Padang.
- Endang, R., & Alimin, Z. (n.d.). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Untuk Anak Tunagrahita*,. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Kemis, & Ati, R. (2013,). *Pendidikan, Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima.

- Marlina. (2009). *Asesmen Pada Anak Berkebutuhain Khusus*. Padang: UNP Press.
- Nuryantini. (2003). *Kerupuk Ikan*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus: Cara Membantu Mereka Agar Berhasil dalam Pendidikan Inklusif*, Padang: UNP Press.
- Zulfahmi, & Dkk. (2014). Pemanfaatan Daging Ikan Tenggiri dengan Konsentrasi yang Berbeda pada Pembuatan Kerupuk Ikan. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 3(4).